



Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 1 Maligano

Karmila Fifian¹⁾, Abdul Halim Momo²⁾, Kasim³⁾ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, Email: mila86930@gmail.com

Received: 13 November 2025

Reviewed: 20 Januari 2026

Accepted: 25 Maret 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IX.C SMP Negeri 1 Maligano. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada penggambaran dan penjelasan mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas. Responden dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan 8 orang siswa, sedangkan informan penelitian adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Maligano. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen lembar observasi serta wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hanya beberapa aspek yang telah diterapkan, seperti memperhatikan sikap dan pengaturan tempat duduk siswa, memulai pembelajaran setelah siswa siap, melakukan gerak mendekati, serta memberikan petunjuk yang jelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterampilan yang belum diterapkan secara optimal, antara lain memandang siswa secara seksama, mengajukan pertanyaan, memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidacacuan siswa, memberikan teguran secara bijaksana, memberikan penguatan, memodifikasi tingkah laku, serta mengelola kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IX.C SMP Negeri 1 Maligano masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

Kata kunci: Pengelolaan kelas, pembelajaran, guru, Pendidikan Pancasila.

Implementation of Basic Teaching Skills in Classroom Management in Pancasila Education Learning at SMP Negeri 1 Maligano

Abstract: This study aims to describe the application of basic teaching skills in classroom management in Pancasila Education learning in class IX.C SMP Negeri 1 Maligano. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach, which focuses on describing and explaining the application of basic teaching skills in classroom management. Respondents in this study were Pancasila Education teachers and 8 students, while the research informant was the Principal of SMP Negeri 1 Maligano. Data collection was carried out through observation sheets and interviews. The data analysis technique used was qualitative descriptive analysis with the Miles and Huberman model. This analysis includes three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of basic teaching skills in classroom management has not been fully implemented by teachers. Based on the results of observations and interviews, only a few aspects have been implemented, such as paying attention to students' attitudes and seating arrangements, starting learning after students are ready, approaching them, and providing clear instructions. However, there are still some skills that have not been applied optimally, including looking at students carefully, asking questions, reacting to student disturbances and indifference, giving wise reprimands, providing reinforcement, modifying behavior, and managing groups. Thus, it can be concluded that the application of basic teaching skills in classroom management in Pancasila Education learning in class IX.C SMP Negeri 1 Maligano still needs to be improved so that the learning process can take place more effectively and optimally.

Keywords: Classroom management, learning, teachers, Pancasila Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, di mana guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan, karakter, serta sikap demokratis kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dasar mengajar yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Keterampilan dasar mengajar meliputi berbagai kemampuan seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, serta mengadakan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan interaksi belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan (Septiana et al., 2024).

Keterampilan mengelola kelas merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru tidak hanya mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga berperan dalam membantu siswa berkembang menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan (Afifah, 2022). Dalam hal ini, keterampilan dasar mengajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sekaligus menjadi acuan penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang terarah dan bermakna.

Pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik melalui penerapan disiplin, interaksi positif antara guru dan siswa, serta penciptaan suasana yang kondusif akan menghasilkan lingkungan belajar yang produktif. Dengan demikian, penerapan keterampilan dasar mengajar sangat membantu guru dalam mengatur dan mengelola kelas secara lebih efektif (Kesawan et al., 2025).

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif sesuai dengan harapan. Kondisi ideal dalam kelas ditandai dengan kemampuan siswa untuk belajar dengan baik, memahami materi secara optimal, serta mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, guru juga akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran apabila kondisi kelas berjalan secara tertib dan kondusif. Sebaliknya, apabila kondisi ideal tersebut tidak tercapai, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan, baik bagi siswa maupun guru, sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk diwujudkan (Khotimah & Sukartono, 2022).

Sejalan dengan itu, pengelolaan kelas juga diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, seperti mengatasi perilaku siswa yang mengganggu, memberikan penguatan, serta mengelola aktivitas dan fasilitas belajar (Rofiq, 2021). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Nurhayani et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, Slameto (Luthfiah & Mustakim, 2024) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aspek dasar dalam kehidupan manusia. Pada tingkat sekolah, siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk memiliki akhlak yang mulia. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat dan ketertarikan siswa dalam belajar. Minat belajar menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Pendidikan pada hakikatnya merupakan cerminan peradaban suatu bangsa yang berkembang berdasarkan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola secara profesional oleh tenaga pendidik yang kompeten, inovatif, dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual yang seimbang.

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa mendidik adalah proses menuntun segala potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Mutiaramses et al., 2021). Sementara itu, mengajar merupakan proses menyampaikan materi pelajaran agar siswa mampu memahami, menguasai, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh (Pasaribu, 2021). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, termasuk dalam penguasaan keterampilan dasar mengajar.

Guru sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum dituntut untuk mampu mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar secara optimal. Keberhasilan dalam menerapkan keterampilan tersebut akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa, munculnya stimulus belajar yang positif, serta peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi syarat penting bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Quraissy et al., 2025).

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru diharapkan mampu menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Guru juga dituntut untuk mampu mengendalikan situasi kelas, termasuk mengatasi berbagai perilaku menyimpang yang

dapat mengganggu proses pembelajaran. Apabila kondisi kelas tidak berjalan optimal, maka guru harus mampu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengembalikannya ke kondisi yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif (Randi, 2023).

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan dasar mengajar. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran, menurunnya motivasi belajar siswa, serta rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara profesional. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar, khususnya dalam pengelolaan kelas. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas, mengatasi perilaku siswa yang kurang disiplin, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Hal ini tentu berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Maligano sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maligano Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya di kelas IX.C, belum terlaksana secara maksimal sehingga perlu dikaji lebih mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, satu orang guru Pendidikan Pancasila, serta delapan orang siswa kelas IX.C, sehingga jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah sepuluh orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari subjek penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pengelolaan kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Maligano

Hasil penelitian mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Maligano diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan keterampilan dasar mengajar oleh guru dalam mengelola kelas. Adapun uraian hasil penelitian dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan ini merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan ini diterapkan melalui beberapa cara berikut:

a. Memusatkan Perhatian Siswa

Memusatkan perhatian siswa merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar fokus terhadap materi yang disampaikan.

1) Memperhatikan Sikap dan Tempat Duduk Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu memperhatikan sikap dan posisi tempat duduk siswa karena hal ini berpengaruh pada konsentrasi belajar mereka. Sebagai langkah awal, saya mengatur tempat duduk secara strategis, seperti memastikan siswa dengan kebutuhan khusus atau yang memiliki kesulitan memperhatikan berada di barisan depan. Selama pembelajaran berlangsung, saya memantau secara aktif. Jika ada siswa yang terlihat duduk tidak nyaman atau terlalu banyak bergerak, saya mencoba menegur secara halus, misalnya dengan bertanya apakah mereka membutuhkan bantuan atau meminta mereka untuk memperbaiki posisi duduk agar lebih fokus” (Wawancara tanggal 7 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Cornelius dan Herfiza (Observasi tanggal 7 Oktober 2024). berpendapat bahwa:

“Bapak guru selalu memperhatikan sikap dan posisi tempat duduk kami karena hal ini berpengaruh pada konsentrasi belajar kami. Bapak guru juga membiarkan kami memilih tempat duduk sendiri” (Wawancara, pertemuan 1 tanggal 7 Oktober 2024).

2) Memulai Pelajaran Setelah Nampak Siswa Siap Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Biasanya saya memulai dengan memberikan salam dan menanyakan kabar mereka. Setelah itu, saya memastikan mereka sudah duduk dengan tenang, peralatan belajar sudah siap, dan perhatian mereka terfokus” (Wawancara tanggal 7 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Cornelius dan Herfiza berpendapat bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran biasanya guru memberikan salam dan menanyakan kabar kami kemudian menyuruh kami menyiapkan alat tulis kami” (Wawancara tanggal 7 Oktober 2024).

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa komponen memusatkan perhatian dengan indikator (1) memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa, (2) memulai pelajaran setelah nampak siswa siap belajar, pada penerapan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah dilaksanakan dengan baik.

b. Menunjukkan Sikap Tanggap

1) Memandang Secara Seksama

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Saya mencoba menerapkannya dalam setiap interaksi dengan siswa. Misalnya, ketika mereka berbicara, saya tidak hanya mendengarkan kata-kata mereka tetapi juga membaca ekspresi wajah, nada suara, dan bahkan bahasa tubuh mereka, sulit untuk memberikan perhatian yang mendalam kepada setiap siswa. karena kita harus benar-benar sabar dan terus belajar untuk memahami setiap siswa dengan karakter yang berbeda-beda” (Wawancara tanggal 11 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Winda Gleidi Kristina dan Rehan Sesa berpendapat bahwa:

“Bapak guru sulit untuk memberikan perhatian yang mendalam kepada setiap kami, dikarenakan kami memiliki karakter yang berbeda-beda” (Wawancara tanggal 11 Oktober 2024).

Berdasarkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa komponen menunjukkan sikap tanggap, dengan indikator (1) memandang secara seksama dalam mengelola kelas belum terlaksanakan dengan baik.

2) Gerak Mendekati

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu berkeliling kelas untuk memeriksa tugas siswa dengan tujuan saya bisa mengetahui yang mana yang mengerjakan tugas dan yang mana tidak” (Wawancara 11 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Winda Gleidi Kristina dan Rehan Sesa:

“Bapak guru selalu berkeliling kelas untuk memeriksa dari depan ke belakang dengan sangat teliti sehingga guru mengetahui mana yang mengerjakan tugas dan mana yang tidak mengerjakan tugas” (Wawancara 11 Oktober 2024).

Berdasarkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa komponen menunjukan sikap tanggap, dengan indikator gerak mendekati dalam mengelola kelas sudah dilaksanakan dengan baik.

3) Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Dengan memberikan pertanyaan membantu saya mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Selain itu cara yang efektif untuk mereka lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran” (Wawancara 11 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Winda Gleidi Kristina dan Rehan Sesa berpendapat bahwa:

“Kami senang jika mendapat pertanyaan dari bapak guru Karena itu membuat pelajaran lebih interaktif, tetapi guru kurang dalam memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung” (Wawancara 11 Oktober 2024).

Berdasarkan data hasil observasi dan data hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa komponen menunjukan sikap tanggap dengan indikator mengajukan pertanyaan dalam mengelola kelas belum dilaksanakan dengan baik.

4) Memberikan Reaksi Terhadap Gangguan dan Ketakacuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Saya kadang merasa kesulitan jika gangguan terjadi dalam jumlah besar atau melibatkan beberapa siswa sekaligus. Misalnya, jika ada kelompok siswa yang tidak fokus dan saling mengganggu, saya perlu waktu lebih untuk menenangkan mereka” (Wawancara 11 oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Winda Gleidi Kristina dan Rehan Sesa berpendapat bahwa:

“Bapak guru kurang dalam menangani keributan dan kekacauan yang terjadi di dalam kelas dan sulit mengontrol peserta didik secara keseluruhan” (Wawancara 11 Oktober 2024).

Berdasarkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa komponen menunjukan sikap tanggap dengan indikator memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa dalam mengelola kelas belum dilaksanakan dengan baik.

c. Membagi Perhatian Baik Secara Verbal Maupun Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Ketika menjelaskan materi, saya berusaha berbicara dengan nada yang jelas dan bervariasi untuk menarik perhatian mereka dan kalau bertanya biasa saya menyebut nama mereka” (Wawancara 17 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Winda Gleidi Kristina dan Rehan Sesa berpendapat bahwa:

“Iya, guru sering menyebut nama kami saat bertanya. Itu membuat saya merasa diperhatikan, apalagi kalau saya diberi pujian setelah menjawab” (Wawancara 17 Oktober 2024).

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa komponen penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan indikator membagi perhatian baik secara verbal maupun visual sudah dilaksanakan dengan baik.

d. Memberi Petunjuk yang Jelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Saya sering bertanya kepada siswa apakah mereka mengerti atau jika masih ada bagian yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Selain itu, saya memperhatikan respons mereka saat melaksanakan atau mengerjakan tugas” (Wawancara 17 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Agnes Yohan Kelisa dan Izan Daputra berpendapat bahwa:

“Bapak guru kadang menanyakan terkait materi yang belum kami pahami” (Wawancara 17 Oktober 2024).

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa komponen penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan indikator memberi petunjuk yang jelas dalam mengelola kelas sudah dilaksanakan dengan baik.

e. Memberikan Teguran yang Jelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu memberikan teguran, terutama ketika siswa melakukan perilaku yang mengganggu proses belajar mengajar. Biasanya, teguran saya diberikan jika siswa berbicara saat pelajaran berlangsung, terlambat datang, atau tidak memperhatikan namun masih ada beberapa siswa yang masih sulit untuk diberi tahu” (Wawancara 17 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Agnes Yohan Kelisa dan Izan Daputra berpendapat bahwa:

“Bapak guru selalu memberi teguran kepada kami namun masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan” (Wawancara 17 Oktober 2024).

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa komponen penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan indikator member teguran secara bijaksana dalam mengelola kelas belum dilaksanakan dengan baik.

f. Memberi Penguatan Bila Diperlukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Penguatan sangat penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, namun terkadang saya merasa kesulitan memberi penguatan pada siswa yang tidak terlihat menunjukkan kemajuan. Siswa yang lebih introvert atau tidak aktif sering kali sulit untuk saya jangkau” (Wawancara 17 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Agnes Yohan Kelisa dan Izan Daputra berpendapat bahwa:

“Bapak guru kurang dalam memberi penguatan karena masih ada beberapa siswa yang introvert atau tertutup” (Wawancara 17 Oktober 2024).

Berdasarkan data observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa komponen penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan indikator member penguatan bila diperlukan dalam mengelola kelas belum dilaksanakan dengan baik.

2. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengendalian Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru dituntut untuk mampu mengelola berbagai situasi di dalam kelas, baik yang bersifat mendukung maupun yang berpotensi mengganggu jalannya pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan memodifikasi tingkah laku siswa.

a. Memodifikasi Tingkah Laku

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini, saya belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan kelas yang efektif untuk memodifikasi tingkah laku siswa. Saya menyadari bahwa ini merupakan area yang perlu diperbaiki. Untuk itu, saya berencana untuk lebih fokus pada penerapan aturan kelas yang jelas, memberikan penguatan positif, serta memberikan konsekuensi yang konsisten untuk perilaku yang tidak sesuai” (Wawancara 22 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari dua orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Fatwa Farida dan Fadil berpendapat bahwa:

“Kami menyadari bahwa kami belum sepenuhnya bisa mengubah tingkah laku kami di kelas, kami juga paham kalau hal itu bisa mengganggu teman-teman yang lain dan guru, jadi kami ingin lebih memperhatikan aturan yang ada, lebih fokus saat belajar, dan berusaha untuk lebih menghargai teman-teman dan guru” (Wawancara 22 Oktober 2024).

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas dijelaskan bahwa komponen pengendalian kondisi belajar yang optimal dengan indikator memodifikasi tingkah laku belum dilaksanakan dengan baik.

b. Mengelola Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa:

“Saya melihat dan menyadari bahwa pengelolaan kelompok di kelas belum berjalan semaksimal mungkin sebagaimana yang diharapkan kepada peserta didik. Beberapa kelompok mungkin belum bekerja dengan efektif atau ada anggota yang kurang berpartisipasi” (Wawancara 22 Oktober 2024).

Data observasi dan data wawancara bapak Midi selaku guru Pendidikan Pancasila di atas dapat diperjelas dengan data wawancara dari orang siswa SMP Negeri 1 Maligano yaitu Fatwa Farida dan Fadil berpendapat bahwa:

“Kami merasa pengelolaan kelompok di kelas belum sepenuhnya efektif. Terkadang, masih ada beberapa anggota yang kurang aktif atau sulit berkomunikasi dalam kelompok” (Wawancara 22 Oktober 2024).

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa komponen pengendalian kondisi belajar yang optimal dengan indikator mengelola kelompok dalam mengelola kelas belum dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Maligano, dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru hanya menerapkan beberapa aspek keterampilan, seperti memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa, memulai pelajaran setelah siswa siap belajar, melakukan gerak mendekati, serta memberikan petunjuk yang jelas. Sementara itu, masih terdapat beberapa aspek keterampilan yang belum diterapkan secara maksimal, antara lain memandang siswa secara

seksama, mengajukan pertanyaan, memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa, memberikan teguran secara bijaksana, memberikan penguatan bila diperlukan, memodifikasi tingkah laku, serta mengelola kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Maligano belum berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N. A. (2022). Teacher Strategies in Class Management To Improve Student Discipline in Elementary School. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.21009/jisae.v8i1.2482>
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307-315. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1040>
- Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255-266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Khotimah, A. K., & Sukartono. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 4794-4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Luthfiyah, L., & Mustakim, Z. (2024). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 148-157. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v3i1.1976>
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Pasaribu, E. (2021). Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6049-6054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>
- Quraisy, M. I., Jamila, N., & Asia, S. N. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar-Dasar Komputer. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 6(1), 254-258. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4162>
- Septiana, E., Herianto, E., Sawaludin, S., & Ismail, M. (2024). Implementasi Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 61-68. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1988>
- Randi, R. S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Pontianak. *Satya Widya: Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan*, 39(2), 87-96. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p87-96>